

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Salah satu tugas pokok guru adalah melakukan pembelajaran (mulai dari merancang, menyajikan, sampai kepada evaluasi proses dan hasil pembelajaran) agar diperoleh hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Proses pembelajaran harus berlangsung dengan baik dan kondusif sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang membutuhkan pendidik yang profesional. Untuk mewujudkan profesional guru dibutuhkan sikap kreatifitas, inovatif yang selalu berorientasi pada memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya atau usaha bagi guru menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah dikenal lama dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari penelitian + Tindakan + Kelas.

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Menurut *Carr dan Kemiss* (Wardani, dkk. 2006:1.4) penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai berikut.

Action research is a form of self reflective enquiry under taken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practice, (b) understanding of these practices, and the situations (and institutions) in which the practices are carried out.

Menurut pengertian di atas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri, penelitian ini dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, penelitian tindakan yang dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan, tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki kinerja dasar pemikiran dan kepatasan dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.

Kunandar (2010:51) menjelaskan Ada beberapa alasan PTK menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran adalah:

- (1) merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar *trial and error*;
- (2) menggarap maalah-masalah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran;
- (3) tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar;
- (4) guru sebagai peneliti;
- (5) mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru;
- (6) dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan;
- (7) dilaksanakan dengan tujuan perbaikan;
- (8) murah biayanya;

(9) disain lentur atau fleksibel; (10) analisis data seketika dan tidak rumit; dan (11) manfaat jelas dan langsung.

Berdasarkan pengertiannya maka PTK memiliki karakteristik tersendiri, Menurut Wardani, dkk (2006:1.5) karakteristik PTK meliputi:

1. adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. *self-reflectif inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK paling esensial.
3. penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku dan siswa dalam melakukan interaksi.
4. penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas mempunyai manfaat yang cukup besar, baik bagi guru, pembelajaran, maupun bagi sekolah. Menurut Wardani, dkk (2006:1.20) bahwa manfaat PTK adalah sebagai berikut :

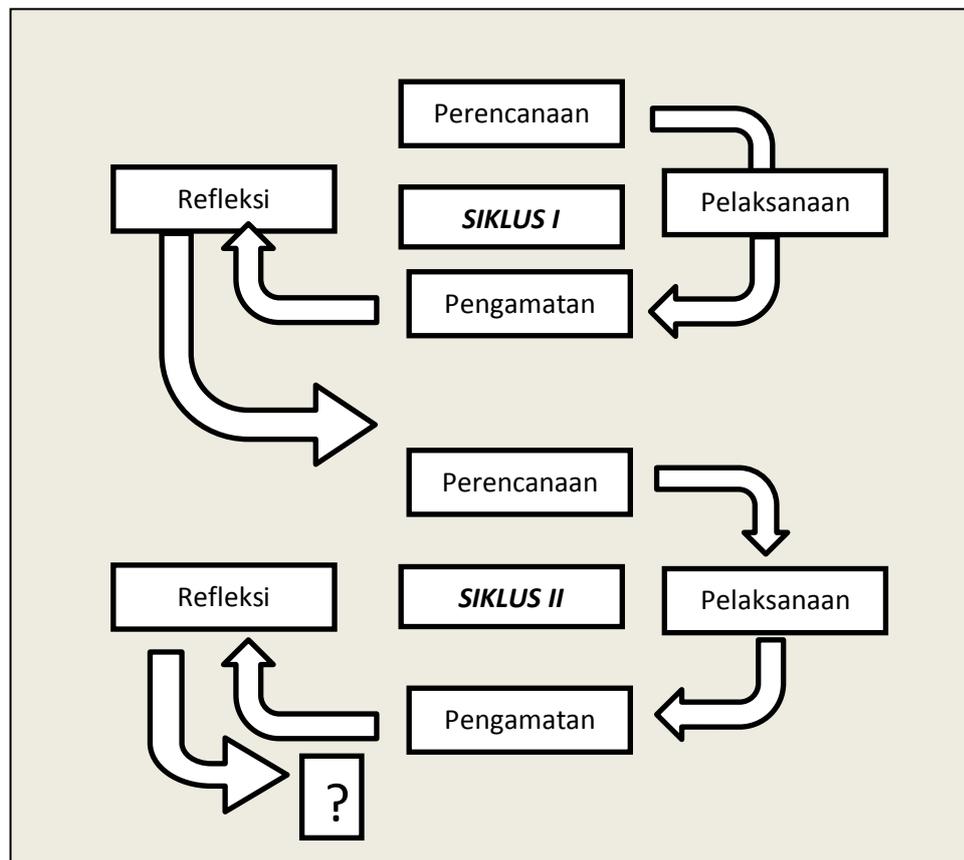
1. PTK dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
2. Dengan melakukan PTK guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
3. PTK membuat guru lebih percaya diri
4. melalui PTK guru mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

Manfaat yang terkait dengan komponen pembelajaran, pengembangan kurikulum sekolah di tingkat kelas, peningkatan profesionalisme guru. Melalui PTK guru dituntut untuk melakukan hal-hal yang sifatnya inovatif yang membawa perubahan pada dirinya dan juga siswanya.

Penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu: 1). Tahap perencanaan, 2) tahap tindakan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

B. Model Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2009: 16) yang menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) dan tersaji dalam bagan berikut ini :



Gambar 3.1

Langkah Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai

dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Secara utuh keempat langkah di atas terurai sebagai berikut (Arikunto, 2009: 17-21);

1. Rancangan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini dijelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini ditentukan fokus peristiwa atau masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian dibuat berbagai instrument yang diperlukan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini mengimplementasikan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan kelas dengan menerapkan taat asas pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan sebenarnya berjalan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini dicatat atau direkam semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil catatan atau rekaman tersebut dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika ditemukan masalah maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya hingga permasalahan dapat teratasi.

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk kegiatan yang berbeda yang bersifat spesifik, agar terjadi perbaikan. Pada tahap tindakan siklus kedua hal itu dilakukan. Pelaksanaannya dicatat atau direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku siswa.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian adalah SD Negeri Sukajadi 3 beralamatkan di jalan Sukajadi no 138, Kelurahan Pasteur, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Alasan dipilihnya lokasi tersebut sebagai tempat penelitian, karena sekolah dimaksud adalah tempat peneliti bekerja dan mengajar, selain itu tempatnya strategis karena lokasi penelitian terletak di pinggir jalan tetapi aman, dan mudah terjangkau.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 berjumlah 41 orang, 19 orang siswa perempuan dan 22 orang siswa laki-laki. Dari sekian jumlah siswa tersebut ada 1 orang siswa laki-laki yang berkebutuhan khusus yaitu anak autisme ringan. Namun siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran seperti biasanya dengan mendapat perhatian dan perlakuan khusus. Ditentukan berdasarkan pada pertimbangan bahwa kelas 1 memiliki kemampuan belajar kurang merata dan dalam pembelajarannya masih menggunakan konsep pembelajaran konvensional disamping alasan peneliti sebagai pengajar dan wali kelas 1.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus pertama merupakan awal pembelajaran jejaring tema (*Webbed*). Siklus selanjutnya merupakan perbaikan dari hasil refleksi siklus sebelumnya sehingga perubahan yang ingin dicapai dapat terlihat. Untuk mengukur kemampuan siswa diberikan tes yang berfungsi sebagai tes awal. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang akan diberikan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tema keluargaku.

Hasil evaluasi dan observasi awal kemudian direfleksikan sehingga dapat ditetapkan bentuk tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran jejaring tema (*webbed*).

Setiap siklus dijalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

1. Tahap Persiapan

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah.
- b. Mengumpulkan data keadaan siswa kelas 1, sehingga diperoleh gambaran awal prestasi belajar siswa.
- c. Memilih bahan/materi.
- d. Merancang skenario dan mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran terpadu.
- e. Menyusun teknik pengamatan pada setiap tahapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dengan menerapkan empat prinsip penyusunan RPP tematik sebagai berikut: 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik, 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis, 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut, 5) Keterkaitan dan keterpaduan, 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Menetapkan dan merancang media pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran *Webbed* pada pembelajaran tematik kelas I tentang keluargaku.
- c. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbentuk kegiatan unjuk kerja siswa yang dilengkapi dengan pembahasan hasil kegiatan yang dimaksudkan untuk merealisasikan prinsip pemberian pengalaman langsung dan mengaktifkan interaksi sosial melalui metode diskusi kelompok dalam membahas hasil kegiatan.
- d. Menyiapkan instrumen angket yang dilaksanakan setiap akhir siklus.
- e. Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan media yang telah disiapkan.

- b. Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tentang Keluargaku melalui penerapan pembelajaran model *Webbed*.
- c. Mencatat aktivitas belajar yang terjadi oleh pengamat pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- d. Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Peneliti menyesuaikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan. Pengamat mengamati seluruh kegiatan dan mencatatnya dalam lembar pengamatan yang telah disiapkan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi diadakan pengkajian terhadap berbagai kejadian yang terekam selama proses pelaksanaan tindakan. Penelitian mendeskripsikan hasil pelaksanaan tindakan dan mengevaluasi seluruh kegiatan, kekuatan dan kelemahannya sebagai dasar dalam merancang kegiatan pada siklus II.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

- a. Menginventarisir kekuatan dan kelemahan pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.
- b. Menetapkan sub materi yang lebih kompleks dari materi siklus I.
- c. Membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
- d. Menyiapkan media dan sumber pembelajaran
- e. Merancang kegiatan yang lebih variatif dalam LKS
- f. Menyiapkan instrumen tes siklus II.
- g. Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan pada siklus I serta bobot materi yang lebih kompleks. Diharapkan pada siklus II ini siswa sudah menguasai materi pada pembelajaran tematik di kelas I melalui penerapan model pembelajaran *Webbed*, sehingga mereka dapat dengan mudah mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui kegiatan yang dirancang oleh guru.
 - b. Melakukan tes siklus untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada siklus II.
 - c. Mencatat aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
 - d. Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi data hasil pengamatan pada lembar observasi.
3. Tahap Pengamatan
- Kegiatan pengamatan pada siklus II relatif sama dengan siklus I yaitu:
- a. Mencatat aktivitas belajar siswa oleh pengamat melalui lembar observasi.
 - b. Peneliti menyesuaikan apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.
4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi diadakan pengkajian terhadap berbagai kejadian yang terekam selama proses pelaksanaan tindakan. Penelitian mendeskripsikan hasil pelaksanaan tindakan dan mengevaluasi seluruh kegiatan, kekuatan dan kelemahannya sebagai dasar dalam merancang kegiatan pada siklus III.

Siklus III

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menginventarisir kekuatan dan kelemahan pada siklus II untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus III.
 - b. Menetapkan sub materi yang lebih kompleks dari materi siklus II.

- c. Membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan refleksi pada siklus II.
- d. Menyiapkan media dan sumber pembelajaran.
- e. Merancang kegiatan yang lebih variatif dalam LKS.
- f. Menyiapkan instrumen tes siklus III.
- g. Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus III sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan pada siklus II serta bobot materi yang lebih kompleks. Diharapkan pada siklus III ini siswa sudah menguasai materi pada pembelajaran tematik di kelas I melalui penerapan model pembelajaran *Webbed*, sehingga mereka dapat dengan mudah mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui kegiatan yang dirancang oleh guru.
- b. Melakukan tes siklus untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada siklus III.
- c. Mencatat aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- d. Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi data hasil pengamatan pada lembar observasi.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada siklus III relatif sama dengan siklus I yaitu:

- a. Mencatat aktivitas belajar siswa oleh pengamat melalui lembar observasi.
- b. Peneliti menyesuaikan apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus III ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, untuk mendapatkan suatu simpulan. Diharapkan setelah akhir siklus III ini, hasil belajar siswa kelas I SDN Sukajadi 3 Kec.

Sukajadi, Kota. Bandung pada pembelajaran tematik tentang keluargaku melalui penerapan model pembelajaran *webbed* ini dapat meningkat.

5. Membuat Kesimpulan Hasil Penelitian

Setelah semua proses selesai dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan yang mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen RPP, LKS, angket dan lembar observasi.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam penelitian ini akan digunakan tiga RPP tematik yang mewakili masing-masing terdapat mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, PKn ,PJOK dan Seni Budaya dan Prakarya yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti memberi gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan tema. Indikator-indikator yang tertera pada setiap RPP merupakan hasil Analisis Materi Pelajaran (AMP). RPP yang digunakan merupakan Komponen RPP (Standar Proses No 65 Th 2013 terdiri dari empat belas komponen).

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam pembelajaran sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dan guru, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam peningkatan hasil belajarnya. LKS dibuat bertujuan untuk menuntun siswa pada berbagai kegiatan yang perlu diberikan serta mempertimbangkan proses berpikir yang akan ditumbuhkan pada diri siswa. LKS dalam penelitian ini yaitu LKS pembelajaran

tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Webbed* tentang Keluargaku terdiri dari tiga paket LKS (1 LKS untuk 1 kali pertemuan).

3. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat aktivitas belajar guru dan siswa yang dilakukan oleh pengamat tentang aktivitas pembelajaran Tematik dalam menerapkan model pembelajaran *webbed*. Lembar observasi yang digunakan berbentuk lembar observasi terbuka yang harus diisi oleh pengamat secara naratif pada kolom deskripsi yang sesuai dengan item pertanyaan/ pernyataan. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, yakni pengamat mengamati dan mencatat objek yang diteliti (aktivitas guru dan siswa) selama proses pembelajaran.

4. Angket

Angket sikap siswa diberikan pada setiap akhir siklus untuk melihat tanggapan dan sikap siswa terhadap model pembelajaran yang baru mereka lakukan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen-instrumen penelitian yaitu instrumen lembar observasi dan instrumen angket. Observasi dilakukan oleh seorang pengamat melalui lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan guru dalam pembelajaran Tematik melalui penerapan model pembelajaran jejaring tema (*webbed*). Observasi dilakukan oleh satu orang pengamat dimaksudkan untuk mengurangi bias data penelitian yang dikumpulkan melalui instrumen lembar observasi. Sedangkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif dikumpulkan melalui instrumen tes berbentuk tertulis yang diberikan pada setiap siklus.

H. Pengolahan dan Analisis Data

Data-data dari penelitian ini setelah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian sejak awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Jenis data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berasal dari tes siklus untuk hasil belajar Tematik siswa. Setelah data kuantitatif diperoleh, selanjutnya dilakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut.

a. Pengolahan data hasil belajar

Tes tertulis dilakukan setiap siklus, untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran jejaring tema (*webbed.*) Tes tertulis tiap siklus dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : \bar{x} : Nilai rata-rata kelas

$\sum x$: Total nilai yang diperoleh siswa

n : Jumlah siswa

b. Menghitung Prosentase Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat ditentukan dengan rumus :

$$TB = \frac{\sum S \geq 70}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum S \geq 70$: Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 70

n : Banyak siswa

100% : Bilangan tetap

TB : Ketuntasan belajar

2. Data Kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran di kelas, berupa lembar pengamatan terbuka. Sehingga pengamat harus mengisi kolom deskripsi jawaban berbentuk narasi pada kolom yang sesuai dengan item pertanyaan/ pernyataan pada lembar observasi. Dalam penelitian ini dilibatkan dua pengamat, dengan tujuan untuk mengurangi bias data hasil pengamatan. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menerjemahkan dan mendiskusikan dengan pengamat jika terdapat jawaban pengamat yang perlu diklarifikasi dari setiap item pertanyaan. Kemudian peneliti mengelompokkan jawaban pengamat yang positif dan negatif dari setiap item pertanyaan/ pernyataan. Jika banyaknya observer yang menjawab positif lebih banyak dari yang menjawab negatif, maka aktivitas guru atau siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan harapan penelitian. Jika terjadi sebaliknya, maka aktivitas guru atau siswa dalam pembelajaran tidak sesuai dengan harapan penelitian.

Dari hasil analisis data kualitatif secara keseluruhan, dapat disimpulkan apakah semua prinsip dalam model pembelajaran *webbed* telah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran tematik tentang Keluargaku terhadap siswa Kelas I SDN Sukajadi 3 Kota Bandung.